Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4565-4574
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Diajeng Aulia[1]✉, Sudaryanti[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Abstrak
Permainan tradisional yaitu permainan yang mampu diintegrasikan untuk meningkatkan aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur atau kepustakaan. Pemanfaatan *search engine* dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mencari informasi dengan tepat sehingga digunakan untuk kepustakaan digital dalam mendeskripsikan masalah penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari hasil penelitian, buku, dan data yang sudah ada, selanjutnya literatur dan hasil tersebut dideskripsikan atau dianalisis kembali. Adapun jumlah literatur yang digunakan yaitu 16. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwasanya permainan tradisional yang ada di setiap daerah berperan penting dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Keterkaitan permainan tradisional terhadap sosial emosional anak usia dini terlihat berdasarkan peningkatan kemampuan interaksi dengan teman sebaya, keterampilan membangun hubungan, keterampilan memecahkan masalah, bersosialisasi, kooperatif menunjukkan rasa percaya diri, membantu teman, dan bekerja sama dengan kelompok.
Kata Kunci: *permainan tradisional; sosial emosional; anak usia dini*

Abstract
Traditional games are games that can be integrated to improve aspects of social emotional growth and development of early childhood. This study aims to analyze the role of traditional games in improving the social emotional development of early childhood. This study uses a qualitative descriptive method with the method of studying literature or literature. Utilization*search engine* can facilitate researchers in identifying and finding appropriate information so that it is used for digital libraries in describing research problems. The data obtained comes from the results of research, books, and existing data, then the literature and results are described or reviewed again. The number of literature used is 16. The results of the study describe that traditional games in each region play an important role in developing social-emotional early childhood. The linkage of traditional games to social-emotional early childhood can be seen based on increased interaction skills with peers, relationship building skills, problem solving skills, socializing, cooperative showing self-confidence, helping friends, and working with groups.
Keywords: *traditional game; emotional social; early childhood*

Copyright (c) 2023 Diajeng Aulia, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : diajengaulia.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta Indonesia)
Received 14 January 2023, Accepted 22 February 2023, Published 25 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, pada usia ini anak memasuki usia emas atau *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat (Khaironi, 2020). Masa *golden age* dalam kehidupan setiap individu hanya terjadi 1 kali sehingga stimulus perkembangan pada usia tersebut tidak boleh disia-siakan oleh orang tua. Permasalahan pada anak terkait pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional yaitu anak belum bisa bersosialisasi, egosentrime dalam menghadapi masalah, agresif dengan cara menyerang teman, tidak mau menunggu giliran apabila sedang bermain, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak, padahal di lingkungan keluarga anak sangat aktif bersosialisasi. Di Lingkungan Taman Kanak-Kanak anak masih belum memperlihatkan peningkatan optimal dalam perkembangan sosial emosional. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh (Karim dan Muqowim, 2020) terhadap anak-anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta menyebutkan bahwasanya terdapat anak yang memilih teman berdasarkan kesenangannya dan tidak berteman secara menyeluruh, tidak bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, anak tidak mau bersosialisasi serta anak kurang bahagia ketika bermain dengan teman sebayanya.

Faktor yang mempengaruhi cepat dan lambat perkembangan yang dialami oleh anak dapat dipengaruhi oleh stimulasi, lingkungan, kesehatan, nutrisi, dan lain-lain. Orang tua dan pendidik anak bisa memberikan stimulus pada anak sesuai dengan tahapan usianya, sehingga orang tua seharusnya memiliki ilmu terkait perkembangan yang sedang berlangsung pada anak. Wawasan perkembangan anak dapat melahirkan ide baru terkait modal orang tua dalam mempersiapkan pendekatan, rangsangan, metode, rencana, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran yang diperlukan oleh anak guna membantu stimulasi perkembangan dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi bisa meningkatkan keterampilan anak-anak yang masih belum terstimulus pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Intervensi anak dengan stimulus tindak lanjut longitudinal dimulai dari lahir hingga dewasa tentang perkembangan terkait dengan keterampilan kognitif, keterampilan sosio-emosional, lingkungan keluarga, kontrol kesehatan, dan pengobatan pada anak (García dan Heckman, 2021).

Perkembangan sosial emosional anak termasuk dalam dua sudut pandang yang berbeda namun tidak bisa dipecahkan (Dewi et al., 2020). Apabila membahas perkembangan emosi maka akan berhubungan dengan perkembangan sosial anak. Begitu pula sebaliknya, Apabila mendiskusikan perkembangan sosial maka akan berhubungan dengan perkembangan emosional anak. Perkembangan awal pada anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan budaya, sosial termasuk pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Perkembangan sosial anak merupakan kesanggupan dalam berperilaku, berinteraksi, bersikap menggunakan unsur sosialisasi searah dengan didikan sosial di masyarakat. Perkembangan sosial anak yakni suatu keberhasilan pendewasaan dalam hubungan sosial yang didapatkan dari beragam pengalaman serta kesempatan bergaul dengan lingkungan sekitar anak. Kontrol perilaku positif dapat diterapkan pada anak-anak prasekolah sehingga dapat berdampak langsung pada perkembangan anak usia dini (Decety et al., 2021). Perkembangan sosial dapat didefinisikan sebagai tahapan belajar guna menyesuaikan diri pada aturan dan norma anak, adat istiadat, moral, berbaur menjadi pertemanan, selalu bermusyawarah serta gotong royong. Kompetensi sosial emosional anak usia dini dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejateraan anak dalam memperkuat kecerdasan sosial dan emosional melalui pengajaran, pemodelan, dan praktik. (Blewitt et al., 2018).

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan kepribadian dan perilaku anak ketika beradaptasi dengan aturan lingkungan masyarakat anak (Tatminingsih, 2019). Oleh sebab itu, kepentingan berkomunikasi dengan rang sekitar dibutuhkan oleh anak, terkhususnya dengan orang tua, keluarga, guru, dan teman sebaya. Anak dapat melakukan sikap Kerjasama, tolong menolong, mematuhi peraturan, dan aktivitas sosial dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

menunjukkan menggunakan kasih sayang atau rasa marah. Perkembangan emosi pada anak mampu diperhatikan dari aktivitas di lingkungannya karena perilaku tersebut dapat melahirkan emosi yang terkait dengan sosial anak. Emosi dan sosial termasuk kesatuan metode pada anak guna mendapatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk mengontrol emosi, memahami emosi, meraih tujuan positif, menetapkan tujuan posiif, perhatian terhadap teman, menjaga dan membangun hubungan positif, menetapkan keputusan, menanggulangi kondisi interpersonal, dan tanggung jawab (Mulyani, 2017).

Pendidikan anak usia dini adalah landasan atau pondasi dasar saat membentuk karakter anak usia dini (Trisnawati dan Sugito, 2020). PAUD merupakan upaya membina terhadap anak sedari lahir hingga memasuki usia 6 tahun dengan memberikan implus stimulus pendidikan guna menyongkong perkembangan jamani dan rohani untuk persiapan menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini juga yakni ruang ekspesi mampu membentuk anak berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar dan meraungi kehidupan dimasa depan. Dengan mengenyam pendidikan anak usia dini maka anak mempunyai bekal pendidikan dijenjang selanjutnya, membantu menstimulus perkembangan emosional dan intelektual anak, serta mempunyai kepribadian positif. Program pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai faktor pelindung guna perkembangan anak sehingga anak usia dini tidak menirukan dan terpapar pengalaman dari lingkungan sekitar yang merugikan atau berdampak negatif (Walsh dan Downe, 2020).

Masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan hubungan emosional sehingga mempunyai dampak jangka panjang pada aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak (Arace et al., 2021). Guru dan orang tua merupakan figur keterikatan pada anak dan memiliki peran penting dalam stimulus perkembangan sosialisasi emosi anak. Kompetensi sosial emosional mulai berkembang sejak dini sehingga penting untuk menyelidiki peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak pra-sekolah serta efeknya dalam hal keamanan keterikatan. Apabila anak usia dini tidak mempunyai kompetansi sosial maka akan berpengaruh untuk kedepannya. Begitu juga perkembangan emosional perlu stimulasi yang tepat kearah emosi yang positif sehingga anak dapat mengekspesikan emosinya karena keberhasilan individu dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam mengelola emosinya.

Salah satu kebutuhan anak usia dini yang harus dipenuhi oleh orang tua dan guru adalah bermain karena pada masa keemasan aspek tumbuh kembang anak berjalan dengan optimal (Justicia, 2017). Oleh karena itu, lingkungan anak semestinya mampu memberikan stimulasi menggunakan aktivitas bermain sebab dengan aktivitas bermain, anak mendapatkan keterampilan baru serta manfaat stimulus pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya pemahaman orang tua yang mengganggap bahwasanya bermain pada anak dapat menggangu proses belajar. Sebagian besar orang tua menuntut anak untuk mempersiapkan pendidikan, padahal lingkungan belajar anak yang dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan mempunyai banyak pengaruh dan manfaat terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan bermain, salah satunya yaitu bisa mengelaborasi aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Bermain dijadikan sebagai karakteristik primer terhadp ungkapan semangat pada periode kanak-kanak, anak belajar beragam keterampilan sosial, yaitu pengendalian diri, mengontrol emosi anak, berbagi (*sharing*), bergiliran (*taking turn*), dan memahami perspektif orang lain (*understanding perspective other*) (Mukhlis dan Mbelo, 2019). *Role Playing* bermanfaat guna mengobservasi pikiran anak, menciptakan dan membagikan wawasan tekait tingkah, nilai, dan pandangan anak, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan menginvestigasi pembalajaran menggunakan teknik yang baru. *Role playing* sebagai eksplorasi hubungan antara individu melalui cara mendiskusikannya dan memperagakannya sehingga bersama-sama mengeksplorasikan sikap, nilai, perasaan, dan strategi penyelesaian masalah lainnya setelah *role playing* berlangsung setiap anak berdiskusi bagaimana perasaan mereka (Widiastuti, 2018). Materi yang bertautan dengan pendidikan dimana karakter anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

memerankan posisi imajinatif digunakan dalam menyongkong persepsi diri, merangsang keterampilan anak, memperlihatkan tingkah laku baik, dan bagaimana anak harus memperlakukan teman atau orang disekitarnya. Guru atau model berperan dalam membantu anak menyelesaikan dilema dengan bantuan regu. Dalam pandangan masyarakat, model dapat mempermudah anak dalam bekerjasama ketika menganalisa keadaan sosial, terkhusunya permasalahan bermasyarakat. Model membantu dengan beragam cara dengan prosedur pengembangan sikap demokratis dan sopan ketika memperoleh masalah (Maghfiroh et al., 2020).

Permainan tradisional bermanfaat bagi anak karena mampu merangsang pengembangan diri, kemampuan berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, menciptkan inivasi baru terhadap permainan, dapat meningkatkan daya berfikir anak, menstimulasi rasa percaya diri, menstimuluasi imajinasi anak, mengajarkan kemampuan bahasa anak, membangun moralitas anak serta mengajarkan sosialisasi kepada anak Permainan Tradisional sangat cocok sebagai wadah pembelajaran pendidikan anak usia dini (Astuti dan Fatiamaningrum, 2016). Permainan tradisional yaitu permainan anak yang berasal dari bahan sederhana dan cocok dengan sudut pandang budaya di masyarakat daerah, selanjutnya permainan tradisional dikenal sebagai permainan rakyat yang termasuk kegiatan kreatif berfungsi sebagai wahana penghibur diri serta dapat memelihara ikatan dalam kenyamanan sosial anak usia dini (Al Ningsih, 2021). Keterbaharuan penelitian ini dengan penelitian lain ialah penelitian ini membahas lebih mendalam terkait peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak dengan menganalisis hasil studi menggunakan sumber yang relevan.

Secara khusus artikel ini menguraikan permainan tradisional, seperti: bola bekel, engklek, bakiak ular tangga, ular-ularan, raba-raba, bakiak panjang, kelereng, dan congklak serta menguraikan tentang aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh sebab itu, tujuan penulisan artikel digunakan dalam mendeskripsikan peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Urgensi dari penelitian didasari oleh kajian teoritis bahwasanya masih terdapat anak yang kurang berkembang pada aspek sosial emosional sehingga dengan penerapan permainan tradisional dapat terstimulus kemampuan sosial emosional anak usia dini. Studi ini dapat mengenalkan budaya lokal serta melestarikan permainan tradisional yang telah ada supaya tidak hilang dengan perkembangan jaman. Artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penguatan aspek pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini penggunaan permainan tradisional Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menyajikan telaah literatur terkait peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian yang berkaitan dengan peran permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan jenis penelitian yang dimanfaatkan dengan menggali informasi atau teori yang sesuai terhadap kasus permasalahan yang ditemukan. Studi literatur digunakan untuk penelitian kualitatif, literaturnya terkait dengan contoh-contoh makalah yang akan dicari dan ditinjau sehingga mendapatkan informasi dan kritik. Studi literatur mencoba untuk mengintegrasikan hasil dari sejumlah studi kualitatif yang berbeda tetapi saling terkait (Walsh dan 2020). Menurut (Pati & Lorusso, 2018) studi literatur merupakan cara terstruktur dalam mengakumulasi, mengevaluasi, mengintegrasikan, serta menyajikan temuan dari beragam studi tentang pembahasan penelitian atau pokok pikiran yang atraktif.

Penelitian secara keseluruhan berdasarkan dari studi literatur atau kajian pustaka yang meneliti 16 literatur terakredistasi *Science and Technology Index* (SINTA) terkait peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Oleh karena itu sifat penelitiannya yaitu *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakan dengan memecahkan data terkait dengan pemahasan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa literatur tentang topik penelitian seperti artikel atau jurnal penelitian. Dalam studi yang telah dilakukan, data yang didapatkan dengan berbagai macam cara yaitu menggunakan studi literatur, studi pustaka, dan eksplorasi di internet. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai analisis kualitatif dengan aturan deduktif. Dengan aturan induktif yang bersangkutan dengan keadaan substansial kemudian menarik ringkasan yang bersifat khusus ke umum.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk mengkaji kebenaran data. Berikut merupakan istrumen penelitian yang terpapar pada gambar 1.

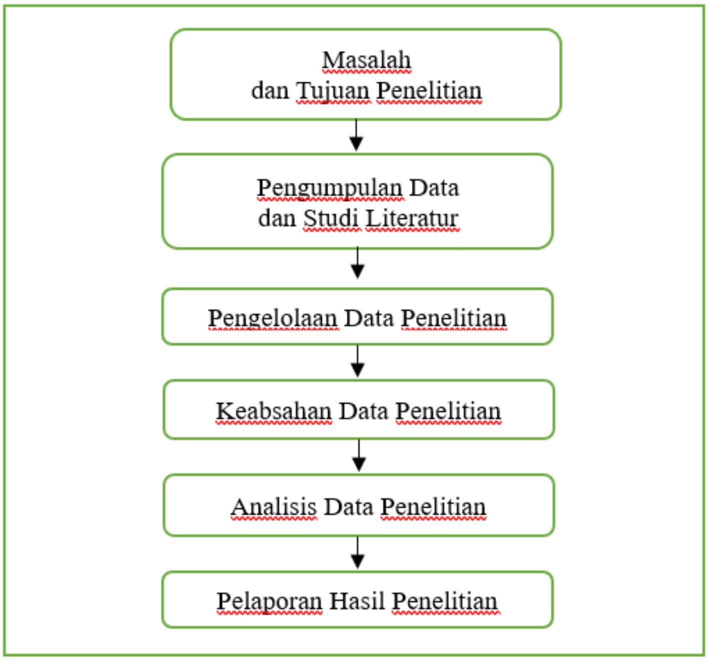

Gambar 1. Desain penelitian deskriptif kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Permainan Tradisional Anak Usia Dini

Bermain merupakan alat pembelajaran alami pada anak serta suatu karakteristik yang penting dari perilaku anak-anak. Bermain bisa memberikan kontek kepada anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mendalam menggunakan kegiatan berintegrasi nilai-nilai fisik, intelektual, spiritual, moral sehingga memberikan kesempatan untuk berkomitmen dalam pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan anak usia dini. Karakteristik utama dalam permainan anak adalah bersenang-senang dan hiburan. Interaksi yang menyenangkan dengan teman sebaya merupakan kunci terpenting guna menstimulus berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Mukhlis & Mbelo, 2019). Bermain dengan belajar adalah proses belajar yang digunakan untuk pemenuhan kecerdasan sosial emosi anak dengan suatu kegiatan sebagai sarana memberikan kesempatan bersosialisasi terhadap anak untuk menemukan, berkreasi, bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, belajar secara menyenangkan, dan melatih jiwa sosial anak usia dini (M. Y. Lubis, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Permainan tradisional dibentuk oleh lingkungan dan budaya local sehingga melahirkan perbedaan pada setiap daerah di Indonesia. Permainan tradisional anak usia dini biasanya memadukan beberapa ilmu terkait nilai budaya dan keterampilan yang terbentuk dari masa ke masa berdasarkan kedekatan antara kelompok dan lingkungan bermain anak (Ramadhani & Fauziah, 2020). Hal senada juga dikemukakan oleh Afrianti bahwasanya permainan tradisional bisa menjadi alternatif dalam media pembelajaran yang digunakan guna mengeksplorasi kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini. Terdapat beraneka ragam permainan tradisional yang bisa dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan anak. (Afrianti, 2018). Selain itu, Afrianti juga mendefiniskan bahwa nilai atau manfaat yang terdapat dalam permainan tradisional bersifat menggembirakan dan dapat menumbuhkembangkan sikap menaati peraturan, menolong rekan, kooperatif menujukkan rasa percaya diri, mengembangkan jiwa sportivitas, dan tidak mudah menyerah. Penelitian yang terkait dengan studi ini dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) bahwasanya nilai yang terdapat pada permainan tradisional banyak mengambil berdasarkan nilai leluhur yang berasal dari Indonesia. Selain itu, Wijayanti mengungkapkan Permainan tradisional mempunyai aturan yang sederhana sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini menjadi wujud pendalaman dari budaya lokal terhadap bentuk kebersamaan, kerja sama, serta gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Penelitian lain terkait permainan tradisional yang sudah dilaksanakan, tetapi sekedar focus terhadap sosial emosioanal anak usia dini. (Darminiasih et al., 2014) yang melakukan penelitian kuantitatif tentang pengimplementasian metode bermain permainan tradisional guna meningkatkan keterampilan berbahasa serta keterampilan sosial emosional anak kelas B di TK Sebana Sari dan hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya penggunaan permainan tradisional secara signifikansi dapat mengoptimalkan kecerdasan sosial emosional anak kelas B di TK Sebana Sari Denpasar. Selanjunya penelitian (Wariyanti, 2022) yang berjudul Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek dan hasil penelitian terdapat perkembangan yang optimal serta terdapat penintensifan perkembangan sosial emosional dengan cara bersosialisasi diri anak di RA Miftahul Jannah Langkat. Studi yang terkait dengan penelitian ini yaitu studi yang dilaksanakan oleh (Sujadi, 2019) yaitu penelitian yang berjudul Penerapan *Play Therapy* Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosio Emosional dan hasilnya menunjukkan pengimplementasian *play therapy* melalui permainan tradisional sangat bermanfaat guna memaksimalkan keterampilan sosial emosional pada keluarga di panti asuhan. Kemampuan sosial emosional anak dapat distimulasi menggunakan permainan tradisional raba-raba dengan melibatkan kolaborasi regu didalamnya sehingga membuat anak memiliki rasa percaya diri karena dapat bersosialisasi bersama teman, guru, dan orang lain (Suryani, 2019).

Penelitian studi literatur tentang pentingnya permainan tradisional dalam mengoptimalkan sosial emosional pada anak usia dini juga dilakukan oleh (Desmariani et al., 2021) bahwasnya permainan tradisional engklek bisa meningkatkan sosial emosional anak ketika anak mempunyai kemampuan dalam berkolaborasi, berinteraksi, beradaptasi, berempati, mengontrol diri, menghargai orang lain, dan anak dapat menaati peraturan yang disepakati. Hal senada juga dikemukakan (Kusumawati & Ambarsari, 2021) bahwasanya perkembangan sosial emosional termasuk dalam aspek perkembangan yang seharusnya dirangsang dan dibagikan terhadap anak terutama kepada anak yang kurang bersosialsiasi, kurang bermain Bersama teman, sering menyendiri, kurang mengenal alam sekitar menggunakan permainan tradisional konvensional tetapi bisa memberikan fungsi yang luar biasa apabila pendidik dapat menganalisis manfaat permainan tersebut secara komprehensif. Aspek perkembangan sosial yang dapat dikembangkan pada permainan tradisional yakni anak dapat berkolaborasi, mempunyai rasa empati, bertanggung jawab, jujur, dan melakukan kompetisi yang sehat. Permainan tradisional bisa berpotensi sebagai instrumen dalam melatih serta mengembangkan kecerdasan sosial anak, bekerjasama dengan baik, merangsang anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

berbaur dengan teman, melatih sikap empati terhadap teman, melatih persaingan sehat, suportif, jujur, dan membimbing anak bertanggung jawab atas perintah yang diberikan (Hery Yuli Setiawan, 2016).

Hubungan Permainan Tradisional Dengan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam pendidikan anak merupakan salah satu perspektif pertumbuhan dan perkembangan anak yang perlu distimulus yaitu sosial emosional sebab keterampilan tersebut mampu memudahkan anak dalam berinteaksi, dapat mengelola diri, menunjukkan kesadaran sosial, bertahan dalam suatu masalah, dapat memecahkan masalah, memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan sosial jika memiliki karakteristik, seperti: anak mempunyai sahabat namun sahabat lekas berganti, anak mudah bermain dengan teman yang lebih besar, kelompok bermain tidak terlalu terorganiasi dan cenderung kecil, pertengkaran dan perdebatan sering terjadi sebentar kemudian berdamai dengan temannya. Anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan sosial jika memiliki karakteristik anak dapat mengekspersikan emosi secara terbuka, bebas, sering memperebutkan perhatian guru, dan dapat diterima masyarakat (Nurjannah, 2017). Permainan tradisional merupakan aktivitas yang sudah diwariskan dari nenek moyang. Dalam kehidupan bermasyarakat multicultural yang terdapat beragam permainan tradisional setiap daerah di Indonesia guna memberikan manfaat untuk perkembangan anak yaitu dalam aspek sosial emosional, seni, nilai-nilai agama, moral, kognitif, dan fisik motorik.

Hasil studi kepustakan tentang permainan tradisional dan perkembangan sosial emosional memberikan gambaran bahwasanya permainan tradisional setiap daerah di Indonesia dapat diimplementasikan kepada anak guna menstimulus perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian Al Ningsih menemukan bahwasanya pengimplementasian permainan tradisional dapat menstimulus perkembangan sosial emosi anak sehingga melalui permainan anak dapat beradaptasi dengan kondisi dirinya bersama temannya sehingga anak mempunyai sikap mandiri, percaya diri, menghargai teman, mengendalikan diri, tegang rasa, bekerja sama, kedisiplinan anak muncul sesuai dengan aturan, sikap komunikatif dapat terjalin, cinta kedamaian dalam menerima kekalahan, memiliki sikap lapang dada, dan bertanggung jawab ketika membereskan alat permainannya (Al Ningsih, 2021). Hal senada dikemukakan oleh Dwi dan Nimas, (Dwi & Inmas, 2014) bahwasanya permanan tradisional ular-ularan dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman, anak dapat mengendalikan diri, anak dapat belajar kekompakan, anak dapat mengendalikan emosi, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan anak dapat belajar tata tertib terhadap peraturan yang disepakati. Hal tersebut juga terlihat dari perubahan pencapian pada kecerdasan sosial mendapat peningkatan sehingga mencapai parameter keberhasilan yang didapatkan yaitu ≥80% (Ramdani et al., 2021).

Berdasarkan seluruh pendapat yang sudah dipaparkan oleh penulis jadi diperoleh kesimpulan bahwasanya peran permainan tradisional mampu meningkatkan kecerdasam sosial emosional anak usia dini. Hal itu dikarenakan permainan tradisional di Indonesia dapat menstimulus keterampilan anak dalam menyesuaikan diri, berempati, mengontrol diri, menghargai orang lain, serta anak dapat menaati peraturan yang disepakati, bekerjasama dengan kelompok, memperoleh pengalaman yang menyenangkan, mengembangkan sikap menaati peraturan, membantu teman, kooperatif menujukkan rasa percaya diri, mengembangkan jiwa sportifitas, dan tidak mudah menyerah sebab anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga kecerdasan sosial emosi anak dapat terstimulasi dengan baik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Simpulan

Permainan tradisional perlu diberikan kepada anak karena permainan tradisional yang ada di daerah berpartisipasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Mengimplementasian permainan tradisional kepada anak dapat menjadi solusi guna menangani anak yang belum bisa bersosialisasi, egosentrime dalam menghadapi masalah, agresif dengan cara menyerang teman, tidak mau menunggu giliran apabila sedang bermain, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak. Permainan tradisional bermanfaat sebagai media pembelajaran guna mengembangkan kompetensi sosial emosional anak usia dini sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab, keterampilan membangun hubungan, dapat berinteraksi dengan teman sebaya, bekerjasama dengan kelompok, mengembangkan jiwa sportifitas, dan tidak mudah menyerah sebab anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga kecerdasan sosial emosi anak dapat terstimulasi dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Kepada orang tua dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian artikel.

Daftar Pustaka

Afrianti, N. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405

Al Ningsih, Y. R. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 69–76. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v8i1.11570https://doi.org/10.30870/jpppaud.v8i1.11570

Arace, A., Prino, L. E., & Scarzello, D. (2021). Emotional Competence Of Early Childhood Educators And Child Socio-Emotional Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(14), 1–17. https://doi.org/10.3390/ijerph18147633

Astuti, B., & Fatiamaningrum, A. S. (2016). Pengembangan Panduan Permainan untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1). https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12363

Blewitt, C., Fuller-Tyszkiewicz, M., Nolan, A., Bergmeier, H., Vicary, D., Huang, T., McCabe, P., McKay, T., & Skouteris, H. (2018). Social and Emotional Learning Associated With Universal Curriculum-Based Interventions in Early Childhood Education and Care Centers: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Network Open*, *1*(8), e185727. https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2018.5727

Darminiasih, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Sutama, M. (2014). Penggunaan Metode Bermain Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Sebana Sari". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*,

Decety, J., Steinbeis, N., & Cowell, J. M. (2021). The Neurodevelopment Of Social Preferences In Early Childhood. *Current Opinion in Neurobiology*, *68*, 23–28. https://doi.org/10.1016/j.conb.2020.12.009

Desmariani, E., Kusuma, T. C., & Yanti, F. M. (2021). Permainan Tradisional Sonlah/Engklek untuk Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, *3*(No.1), 16–25. https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/43

Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(01), 181–190. https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233

Dwi, N. A., & Inmas, T. H. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *1*(2), 137–146. https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3561

García, J. L., & Heckman, J. J. (2021). Early Childhood Education and Life-Cycle Health. *Health Economics (United Kingdom)*, *30*(S1), 119–141. https://doi.org/10.1002/hec.4148

Hery Yuli Setiawan, M. (2016). Improving Early Childhood Social Skills Through Traditional Games. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 1–8. https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52

Justicia, R. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717

Karim, A. A., & Muqowim. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Jamuran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 32–41. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v

Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, *1*(1), 92–105. https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35

Kusumawati, E., & Ambarsari, R. Y. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 524–529. https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.923

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1). https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3301https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3301

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 51–65. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978

Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 11–28. https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172

Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *3*(1), 133–147. https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013

Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *14*(1), 50–61. https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05

Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to Write a Systematic Review of the Literature. *Health Environments Research and Design Journal*, *11*(1), 15–30. https://doi.org/10.1177/1937586717747384

Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1011. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502

Ramdani, Z., Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, *5*(2), 1–14. https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/43

Sujadi, E. (2019). Penerapan Play Therapy Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosio Emosional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *3*(1), 14. https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.892

Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 141–150. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.141-150

Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 484.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056

https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170
Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 823–831. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710
Walsh, D., & Downe, S. (2020). Meta-Synthesis Method for Qualitative Research: A Literature Review. *Journal of Advanced Nursing*, *50*(2), 204–211. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03380.x
Wariyanti, W. (2022). Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5351–5361. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848
Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing Di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, *34*, 80. https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1570
Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 51–56. https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496